



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

SURAT TUGAS

Nomor : 71A/F.7-UMJ/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR
NID/NIDN : 20.1096/0308097905
Jabatan : Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Dengan ini menugaskan:

Nama : **dr. Rina Nurbani, M.Biomed, Sp.Ak.**
NID/NIDN : 20.860/0325067803

Untuk **mengembangkan manual CSL menulis resep pada Sistem Geriatri Tumbuh Kembang**

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah.

Jakarta, 15 September 2022

Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UMJ



Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR
NID/NIDN : 20.1096/0308097905

Tembusan :

1. Wadep I, II
2. Bag Keuangan
3. Arsip

Panduan Instruktur

Teknik Menulis Resep
Sistem Geriatri dan Tumbuh Kembang



Disusun Oleh :

dr. Rina Nurbani, M.Biomed, Sp.Ak

Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

2022

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas berkah Rahmah Hidayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan panduan instruktur teknik menulis resep yang digunakan oleh instruktur sistem Geriatri dan Tumbuh Kembang. Panduan ini dibuat untuk menyamakan persepsi instruktur dalam mengajarkan cara menulis resep kepada mahasiswa yang akan dilakukan dengan strategi pembelajaran *Clinical Skill Lab* (CSL).

Saya menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, saran dan kritik membangun untuk perbaikan modul ini sangat kami harapkan. Terima kasih kepada kontributor yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga modul ini dapat tersusun.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Oktober 2022

Dosen pengampu farmakologi

dr. Rina Nurbani, M.Biomed, Sp.Ak

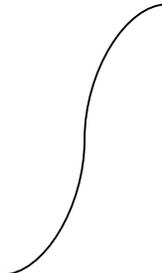
KAJIDAH PENULISAN RESEP

PENDAHULUAN

Preskripsi dokter sangat penting bagi seorang dokter dalam proses peresepan obat bagi pasiennya. Dokter dalam mewujudkan terapi yang rasional, memerlukan langkah yang sistematis dengan moto 5T (Tepat obat, Tepat dosis, Tepat cara, dan jadwal pemberian, Tepat BSO, dan Tepat pasien. Resep yang baik haruslah ditulis dalam blanko resep secara *lege artis*.

PENGERTIAN UMUM TENTANG RESEP

Resep didefinisikan sebagai permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi atau dokter hewan kepada apoteker pengelola apotek (APA) untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi penderita sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Resep yang benar adalah ditulis secara jelas, dapat dibaca, lengkap dan memenuhi kaidah yang berlaku. Contoh resep yang benar:

Dr. Budi SIP. DU/2507.2018 Jl. Diponegoro No.1 Jakarta Pusat Telp. 021-3193100	
Jakarta, 15 Desember 2021	
R/ Tab Paracetamol 500 mg S 3 dd tab l prn	No.X
<hr style="border: 1px solid blue;"/>	
	
Pro : Tn. Adi Usia : 25 tahun Alamat : Jl. Kalipasir No.3	£

UNSUR RESEP

1. Inscriptio

- Berisi identitas dokter (nama, nomor surat ijin praktek, alamat praktek, nomor telepon, hari dan jam praktek) biasanya sudah tercetak dalam blanko resep.
- Nama kota dan tanggal
- Recipe = harap ambil (R/) yang biasanya sudah tercetak pada resep. Bila diperlukan lebih dari satu bentuk sediaan obat/formula resep, diperlukan penulisan R/ lagi.

2. Praescriptio

- Ini merupakan bagian inti resep, berisi nama bahan-bahan obat, bentuk sediaan obat (BSO) dan jumlahnya, bila perlu diterangkan cara membuat dan cara menyerahkannya.

3. Signatura

- Berisi informasi tentang aturan penggunaan obat bagi pasien yaitu meliputi frekuensi, jumlah obat dan saat diminum obat, dll.
Contoh: s.3 d.d.tab.I.u.h.p.c (tandailah tiga kali sehari satu tablet satu jam setelah makan)
- Kepada siapa diberikan (pro)

4. Subscriptio

- Subscriptio (Paraf atau tanda tangan dokter untuk resep yang mengandung obat-obatan daftar O)

LANGKAH-LANGKAH MENULIS RESEP

1. Pemilihan obat yang tepat

Dalam melakukan prakteknya, dokter pertama kali harus melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik yang baik pada pasiennya untuk menegakkan diagnosis. Setelah itu, dengan mempertimbangkan keadaan (patologi penyakit, perjalanan penyakit dan manifestasinya), maka tujuan terapi dengan obat akan ditentukan. Kemudian akan dilakukan pemilihan obat secara tepat, agar menghasilkan terapi yang rasional.

Hal yang sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam memilih obat:

- a. Bagaimana rasio manfaat dengan risiko obat yang dipilih
- b. Bagaimana keamanan (efek samping, kontra indikasi) obat yang dipilih

c. Jenis bahan obat apa (bahan baku, formula standar, bahan generik, atau bahan paten) yang dipilih

d. Pertimbangan biaya/harga obat

Dengan mempertimbangkan hal di atas, diharapkan resep yang ditulis seorang dokter akan tepat berdasar manfaat, keamanan, ekonomi, serta cocok bagi penderita.

Bahan/sediaan obat dalam preskripsi berdasarkan peraturan perundangan dapat dikategorikan:

a. Golongan obat narkotika atau O (contoh: codein, morphin, pethidin)

b. Golongan obat Keras atau G atau K

Dibedakan menjadi 3:

- Golongan obat Keras tertentu atau Psikotropika (diazepam dan derivatnya)
- Golongan obat Keras atau K (contoh: amoxicillin, ibuprofen)
- Golongan obat wajib apotek atau OWA (contoh: famotidin, allopurinol, gentamycin topikal)

c. Golongan obat bebas terbatas atau W (contoh: paracetamol, pirantel palmoat)

d. Golongan obat bebas (contoh: Vitamin B1, Vitamin C)

Pada penulisan obat narkotika dan psikotropika, jumlah obat tidak cukup hanya dengan angka saja, namun disertai dengan huruf angka tersebut, misal X (decem) dan agar sah harus dibubuhi tanda tangan dokter (bukan paraf). Hal ini dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan obat di masyarakat.

2. Penetapan cara pemberian dan aturan dosis yang tepat

a. Cara pemberian obat

Obat diberikan dengan berbagai macam cara (per oral, per rectal, parenteral, topical, dll). Hal yang diperlukan dalam menentukan cara pemberian obat:

- Tujuan terapi
- Kondisi pasien
- Sifat fisika-kimia obat
- Bioavailabilitas obat
- Manfaat (untung-rugi pemberian obat)

Cara pemberian yang dipilih adalah yang memberikan manfaat klinik yang optimal dan memberikan keamanan bagi pasien. Misalkan pemberian obat Gentamicyn yang diperlukan untuk tujuan sistemik, maka sebaiknya dipilih lewat parenteral. NSAIDs yang diberikan pada penderita gastritis sebaiknya dilakukan pemberian per rectal.

b. Aturan dosis (dosis dan jadwal pemberian) obat

Dosis

Dosis yang ideal adalah dosis yang diberikan per individual. Hal ini mengingat bahwa respon penderita terhadap obat sangat individualistis. Penentuan dosis perlu mempertimbangkan:

- [1].kondisi pasien (umur, berat badan, fisiologi dan fungsi organ tubuh)
- [2].Kondisi penyakit pasien (akut, kronis, berat/ringan)
- [3].Indeks terapi obat (lebar/sempit)
- [4].variasi kinetik obat
- [5].cara/rumus perhitungan dosis anak (pilih yang paling teliti)

Perhitungan dosis pada anak secara ideal menggunakan dasar ukuran fisik (berat badan atau luas permukaan tubuh). Apabila dosis anak dihitung dengan perbandingan dengan dosis dewasa, yaitu dengan memakai rumus perhitungan dosis anak (antara lain Young, Clark), maka perlu diperhatikan tentang ketelitian dari rumus yang dipakai.

Jadwal pemberian

Jadwal pemberian ini meliputi frekuensi, satuan dosis per kali dan saat/waktu pemberian obat. Dalam resep tertuang dalam unsur signatura.

Frekuensi

Frekuensi artinya berapa kali obat yang dimaksud diberikan kepada pasien. Jumlah pemberian tergantung dari waktu paruh obat, BSO, dan tujuan terapi. Obat anti asma diberikan kalau sesak (p.r.n) namun bila untuk menjaga agar tidak terjadi serangan asma dapat diberikan secara teratur misal 3 x sehari (t.d.d).

Saat/waktu pemberian

Hal ini dibutuhkan bagi obat tertentu supaya dalam pemberiannya memiliki efek optimal, aman dan mudah diikuti pasien. Misal: Obat yang absorpsinya terganggu oleh makanan sebaiknya diberikan saat perut kosong 1/2 - 1 jam sebelum makan (1/2 - 1 h. a.c), obat yang mengiritasi lambung diberikan sesudah makan (p.c) dan obat untuk mempermudah tidur diberikan sebelum tidur (h.s), dll.

Lama pemberian

Lama pemberian obat didasarkan perjalanan penyakit atau menggunakan pedoman pengobatan yang sudah ditentukan dalam pustaka/RS. Misalkan pemberian antibiotika dalam waktu tertentu (2 hari setelah gejala hilang untuk menghindari resistensi kuman, obat simptomatis hanya perlu diberikan saat simtom muncul (p.r.n), dan pada penyakit kronis (misal: asma, hipertensi, DM) diperlukan pemberian obat yang terus menerus atau sepanjang hidup (ITER/diulang)

3. Pemilihan BSO yang tepat

Pemilihan BSO dalam preskripsi perlu dipertimbangkan agar pemberian obat optimal dan harga terjangkau. Faktor ketaatan penderita, factor sifat obat, bioavailabilitas dan factor sosial ekonomi dapat digunakan sebagai pertimbangan pemilihan BSO.

4. Pemilihan formula resep yang tepat

Ada 3 formula resep yang dapat digunakan untuk menyusun resep dokter (Formula marginalis, officialis atau specialistis). Pemilihan formula tersebut perlu mempertimbangkan:

- Yang dapat menjamin ketepatan dosis (dosis individual)
- Yang dapat menjaga stabilitas obat
- Agar dapat menjaga kepatuhan pasien dalam meminum obat
- Biaya/harga terjangkau

5. Penulisan preskripsi dalam blanko resep yang benar (lege artis)

Preskripsi lege artis maksudnya adalah ditulis secara jelas, lengkap (memuat 6 unsur yang harus ada di dalam resep) dan sesuai dengan aturan/pedoman baku serta menggunakan singkatan bahasa latin baku, pada blanko standar (ukuran lebar 10-12 cm, panjang 15-18 cm)

6. Pemberian informasi bagi penderita yang tepat

Cara atau aturan harus tertulis lengkap dalam resep, namun dokter juga masih harus menjelaskan kepada pasien. Demikian pula hal-hal atau peringatan yang perlu disampaikan tentang obat dan pengobatan, misal apakah obat harus diminum sampai habis/tidak, efek samping, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk ketaatan pasien dan mencapai rasionalitas persepan.

PEDOMAN CARA PENULISAN RESEP DOKTER

1. Ukuran blanko resep (ukuran lebar 10-12 cm, panjang 15-18 cm)

2. Penulisan nama obat (Bagian Prescriptio):

- a. Dimulai dengan huruf besar
- b. Ditulis secara lengkap atau dengan singkatan resmi (dalam farmakope Indonesia atau nomenklatur internasional) misal: ac. Salic; acetosal
- c. Tidak ditulis dengan nama kimia (missal: kali chloride dengan KCl) atau singkatan lain dengan huruf capital (missal clorpromazin dengan CPZ)

3. Penulisan jumlah obat

- a. Satuan berat: mg (milligram), g, G (gram)
- b. Sataun volume: ml (mililiter), l (liter)
- c. Satuan unit: IU/IU (Internasional Unit)
- d. Penulisan jumlah obat dengan satuan biji menggunakan angka Romawi. Misal:

- Tab Amlodipin 5 mg No. XX
- Tab Stesolid 5 mg No. X (decem/sepuluh)

e. Penulisan alat penakar:

Dalam singkatan bahasa latin dikenal:

C. = sendok makan (volume 15 ml)

Cth. = sendok teh (volume 5 ml)

Gtt. = guttae (1 tetes = 0,05 ml)

Catatan: Hindari penggunaan sendok teh dan sendok makan rumah tangga karena volumenya tidak selalu 15 ml untuk sendok makan dan 5 ml untuk sendok teh. Gunakan sendok takar atau alat lain yang disertakan dalam kemasan obat.

f. Arti prosentase (%)

0,5% (b/b) → 0,5 gram dalam 100 gram sediaan

0,5% (b/v) → 0,5 gram dalam 100 ml sediaan

0,5% (v/v) → 0,5 ml dalam 100 ml sediaan

g. Hindari penulisan dengan angka desimal (misal: 0,...; 0,0; 0,00...)

4. Penulisan sediaan obat

- a. Penulisan kekuatan obat dalam sediaan obat jadi (generik/paten) yang beredar di pasaran dengan beberapa kekuatan, maka kekuatan yang diminta harus ditulis, misalkan Tab. Primperan 5 mg atau Tab. Primperan 10 mg
- b. Penulisan volume obat minum dan berat sediaan topikal dalam tube dari sediaan jadi/paten yang tersedia beberapa kemasan, maka harus ditulis, misal:
 - Allerin exp. Yang volume 60 ml atau 120 ml
 - Garamycin cream yang 5 mg/tube atau 15mg/tube

5. Penulisan bentuk sediaan obat

Penulisan bentuk sediaan obat (merupakan bagian prescriptio) dituliskan tidak hanya untuk formula magistralis, tetapi juga untuk formula officialis dan spesialis, misalnya

Tab Paracetamol 500 mg No.X

Tab Novalgin 250 mg No.X

6. Penulisan jadwal dosis/aturan pemakaian (signatura)

- a. Harus ditulis dengan benar
Misal: s.t.d.d. pulv. I.p.c atau s..t.d.d.tab.I prn
- b. Untuk pemakaian yang rumit seperti pemakaian "tapering up/down" gunakan tanda s.u.c (usus cognitus = pemakaian sudah diketahui). Penjelasan kepada pasien ditulis pada kertas dengan bahasa yang dipahami

7. Setiap selesai menuliskan resep diberi tanda penutup berupa garis penutup (untuk 1 R/) atau tanda pemisah di antara R/ (untuk $\geq 2R/$) dan paraf/tanda tangan pada setiap R/.

8. Resep ditulis sekali jadi, tidak boleh ragu-ragu, hindari coretan, hapusan dan tindasan.

9. Penulisan tanda Iter (Itteretur/ harap diulang) dan N.I. (Ne Iterretur/tidak boleh diulang)

Resep yang memerlukan pengulangan dapat diberi tanda: Iter n X di sebelah kiri atas dari resep untuk seluruh resep yang diulang. Bila tidak semua resep, maka ditulis di bawah setiap resep yang diulang.

Resep yang tidak boleh diulang, dapat diberi tanda: NI di sebelah kiri atas dari resep untuk seluruh resep yang tidak boleh diulang. Bila tidak semua resep, maka ditulis di bawah setiap resep yang diulang.

10. Penulisan tanda Cito atau PIM

Apabila diperlukan agar resep segera dilayani karena obat sangat diperlukan bagi penderita, maka resep dapat diberi tanda Cito atau PIM dan harus ditulis di sebelah kanan atas resep.

CARA MENGHITUNG DOSIS ANAK

Ada beberapa cara dalam menghitung dosis anak. Untuk itu, dipilih yang dapat menunjukkan pengetrapan dosis individual. Untuk obat-obat yang mempunyai rentang terapi sempit, maka memerlukan ketelitian yang tinggi dalam menentukan dosis untuk anak.

Contoh: Hitunglah dosis Amoxycillin untuk anak berumur 4 tahun dengan BB 17 kg

Diketahui: Dosis Amoxycillin anak di bawah BB 20 kg adalah 25-50 mg/kg BB/ hari diberikan dalam dosis terbagi tiap 6-8 jam.

Untuk dosis dewasa adalah 500 mg, diberikan tiap 6-8 jam.

Perhitungan:

1. Berdasarkan berat badan

$$\begin{aligned} \text{Dosis 1x} &= 17 \text{ kg} \times (25\text{-}50 \text{ mg/kgBB})/3 \\ &= 141,67 - 283,33 \text{ mg} \end{aligned}$$

2. Rumus Clark

$$\begin{aligned} \text{Dosis anak} &= \text{berat (kg)}/70 \times \text{dosis dewasa (mg)} \\ &= 17/70 \times 500 \text{ mg} \\ &= 121,4 \text{ mg} \end{aligned}$$

3. Rumus Young (anak dibawah 8 tahun)

$$\begin{aligned} \text{Dosis anak} &= n \text{ (tahun)}/n \text{ (tahun)} + 12 \times \text{dosis dewasa (mg)} \\ &= 4/16 \times 500 \text{ mg} \\ &= 125 \text{ mg} \end{aligned}$$

4. Rumus Dilling (anak di atas 8 tahun)

$$\text{Dosis anak} = n \text{ (tahun)}/20 \times \text{dosis dewasa (mg)}$$

5. Rumus Fried (bayi)

$$\text{Dosis} = n \text{ (bulan)}/150 \times \text{dosis dewasa (mg)}$$

FORMULA MAGISTRALIS

Formula ini dikenal dengan resep racikan. Dalam hal ini, dokter selain menuliskan bahan obat, juga bahan tambahan. Bahan tambahan yang ditambahkan tergantung dari sediaan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting sekali diperhatikan sifat obat, interaksi farmasetik, macam bentuk sediaan dan macam bahan tambahan yang dapat digunakan serta pedoman penulisan resep magistralis.

Hal-hal yang penting diperhatikan dalam formula magistralis:

1. Bahan obat, sedapat mungkin menggunakan bahan baku. Penggunaan sediaan jadi/paten (tablet, sirup, dll) sering menimbulkan masalah baik dalam pelayanan(misalkan tidak dapat halus, tidak homogen, dan tidak stabil) maupun kerasionalan terapi (antara lain perubahan formula sediaan,

perubahan bioavailabilitas obat, perubahan absorpsi, penurunan konsentrasi obat). Pencampuran bahan yang lebih dari satu macam harus dipertimbangkan adanya interaksi (farmasetik dan farmakologi) dan rasionalitas obat.

2. Bentuk sediaan yang dapat dipilih meliputi serbuk (pulveres dan pulvis adspersorium), kapsul, larutan (solusio, infusa), suspensi, unguenta, cream dan pasta.

3. Penentuan bahan tambahan (corrigen saporis, corrigen odoris, corrigen coloris, dan constituent/vehiculum).

Contoh penyusunan resep formula magistralis:

Resep formula magistralis dengan bentuk sediaan pulveres (puyer) sebanyak 10 bungkus, setiap bungkus mengandung paracetamol 120 mg. Puyer ini diberikan kepada Sari (2 tahun, 12 kg) dengan aturan pakai: bila panas diberikan 3 X sehari, tiap kali satu bungkus

dr. Siti Indah SIP. DU/2507.2018 Jl. Surya No.1 Jakarta Pusat Telp. 021-3193100
----- Jakarta, 25 Juli 2021
R/ Paracetamol 120 mg Sacch. Lact qs Mfla pulv dtd No. X S 3 dd pulv l prn (febris)
RN

Pro : An. Sari (12 kg) Usia : 2 tahun Alamat : Jl. Kalipasir No.3

PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK PENULISAN RESEP				
NO.	LANGKAH / KEGIATAN	KASUS		
MENYIAPKAN ALAT		1	2	3
1.	Mengucapkan salam dan mempersilahkan pasien untuk duduk			
2.	Persiapkan alat tulis dan lembar resep			
3.	Lakukan perhitungan dan menuliskan dosis obat dengan benar			
Tuliskan dalam resep				
4.	Inscriptio (terdapat nama, SIP dan alamat dokter. Kota, tanggal resep dan tulisan Recipe (R/))			
5.	Praescriptio (nama bahan-bahan obat yang diperlukan dan jumlahnya bila perlu diterangkan cara membuat dan cara menyerahkannya)			
6.	Signatura (aturan pakai dan nama pasien di belakang "Pro")			
7.	Subscriptio (Paraf atau tanda tangan untuk resep yang mengandung obat-obatan daftar O)			
INFORMASI KE KLIEN		1	2	3
8.	Berikan informasi umum pada klien atau keluarganya tentang tujuan, manfaat, cara pemakaian, dan efek samping obat			
MENUTUP		1	2	3
9.	Akhiri percakapan kepada klien atau keluarga ,bahwa kesembuhan hanya milik Allah SWT dan saya sebagai dokter berupaya membantu proses kesembuhan.			

CONTOH KASUS

KASUS 1 Penulisan Resep Sediaan Pulveres dan Pulvis

An. Sari, 3 th, BB 15 kg, sejak 2 hari yang lalu pasien menderita panas, ½ jam sebelum datang ke tempat praktek saudara pasien mengalami kejang ± 5 menit, saat kejang mata terbalik ke atas disertai kekakuan seluruh badan kemudian kelojotan, setelah kejang pasien menangis. Pada punggungnya muncul bintik-bintik merah yang gatal saat berkeringat.

PF: suhu 39 °C, keadaan umum baik, tidak ada defisit neurologis. Regio punggung tampak bintik merah berukuran miliar.

WD/ Kejang demam sederhana + miliaria

Untuk profilaksis intermiten diberikan diazepam dan acetaminophen dalam satu pulveres secara oral saat demam sedangkan untuk miliary diberikan bedak.

- Diazepam (antikonvulsan)
Dosis : 0,3 – 0,5 mg/kgBB/hari
Cara pemakaian : 3 x sehari selama 3 hari saat demam
Sediaan diazepam : tablet 5 mg
- Acetaminophen (antipiretik)
Dosis : 10 – 15 mg/kgBB/x (pakai dosis 10 mg/kgBB/x)
Cara pemakaian : 3 x sehari selama 3 hari saat demam
Sediaan Acetaminophen: tablet 500 mg
- Bedak salicyl 2%
Cara pemakaian : untuk pemakaian luar, 2x sehari sehabis mandi

Tugas mahasiswa

1. Buat perhitungan dosis dan tuliskan resepnya dengan lengkap!
2. Resep dibuat dalam kertas yang disediakan dan tuliskan nama anda sebagai dokternya

Jawaban:

a. Diazepam

- **Dosis terapi:** 0,3 – 0,5 mg/kgBB/hari
- **Dosis 1x minum:**
 $(0,3 - 0,5 \text{ mg}) \times 15 \text{ kg}/3$
 $= 1,5 - 2,5 \text{ mg} \rightarrow 2 \text{ mg}$
- **Jumlah pulveres** = lama (hari) x frekuensi
 $= 3 \text{ hari} \times 3 = 9 \rightarrow 10 \text{ bungkus (mempermudah pembuatan dan kemungkinan obat terbuang saat ingin diminumkan)}$
- Dosis total
 $10 \text{ bungkus} \times 2 \text{ mg} = 20 \text{ mg} \rightarrow 4 \text{ tablet}$ (tidak perlu dihitung juga tidak apa, hanya mempermudah apotek membuat racikan, jadi genap 4 tablet yang dipakai, bukan 4,333 atau yang memakai koma)

b. Acetaminophen/paracetamol

- **Dosis terapi:** 10 mg/kgBB/x
- **Dosis 1x** = 10 mg x 15 kg = **150 mg**
- **Jumlah pulveres = diazepam = 10 bh** (karena dalam 1 pulveres mengandung diazepam + PCT)
- Dosis total
10 bungkus x 150 mg = 1500 mg → 3 tablet (tidak perlu dihitung juga tidak apa, hanya mempermudah apotek membuat racikan, jadi genap 3 tablet yang dipakai, bukan koma)

Resep

dr. Siti Indah SIP. DU/2507.2018 Jl. Surya No.1 Jakarta Pusat Telp. 021-3193100
----- Jakarta, 15 Desember 2021
R/ Paracetamol 150 mg Diazepam 2 mg Sacch. Lact qs Mfla pulv dtd No. X S 3 dd pulv I prn (febris)
----- <i>R. N. S.</i>
R/ Talc Salicyl. 2% 200 g S 2 dd u e
-----RN
∫
Pro : An. Sari (15 kg) Usia : 3 tahun Alamat : Menteng Pulo

KASUS 2 Penulisan Resep Sediaan Obat Tetes (drops)

An. Iman, 10 bulan, BB 10 kg, sejak 2 hari yang lalu pasien menderita panas, tidak ada keluhan lainnya. PF: suhu 38,7 °C, keadaan umum baik, WD/ Observasi demam

Untuk antipiretik diberikan bentuk sediaan drops mengandung 80 mg paracetamol/0,8 ml, kemasan botol 15 ml

– Paracetamol (antipiretik)

Dosis terapi : 10 mg/kgBB/x

Cara pemakaian : 3 x sehari selama 3 hari saat demam

Tugas mahasiswa

1. Buat perhitungan dosis dan tuliskan resepnya dengan lengkap!
2. Resep dibuat dalam kertas yang disediakan dan tuliskan nama anda sebagai dokternya

Jawaban:

Paracetamol

- **Dosis terapi:** 10 mg/kgBB/x
- **Dosis 1x** = 10 mg x 10 kg = **100 mg → 1 ml**
- **Dosis total** = hari x frek x D1x
= 3 x 3 x 1 ml = 9 ml → **1 botol**

dr. Siti Indah
SIP. DU/2507.2018
Jl. Surya No.1
Jakarta Pusat
Telp. 021-3193100

Jakarta, 15 Desember 2021

R/ Paracetamol Drops 80 mg/0,8 ml fl No. 1
S 3 dd 1 ml prn (febris)

----- RN

∫

Pro : An. Iman (10 kg)
Usia : 10 bulan
Alamat : Menteng Pulo

KASUS 3 Penulisan Resep Sediaan Suspensi Antibiotik

An. Iman, 4 tahun, BB 15 kg, sejak 3 hari yang lalu pasien menderita panas, nyeri menelan. PF: faring hiperemis, tonsil T3-T3, kriptus +/+, suhu 38,7 °C, keadaan umum sakit ringan, WD/
Tonsilofaringitis bakterialis

Untuk antibiotik diberikan bentuk sediaan suspensi mengandung 125 mg amoxicillin/5 ml, kemasan botol 60 ml

– Amoxicillin (antibiotik)

Dosis terapi : 25-50 mg/kgBB/hari

Cara pemakaian : 3 x sehari selama 5 hari

Tugas mahasiswa

1. Buat perhitungan dosis dan tuliskan resepnya dengan lengkap!
2. Resep dibuat dalam kertas yang disediakan dan tuliskan nama anda sebagai dokternya

Jawaban:

Amoxicillin

- **Dosis terapi:** 25-50 mg/kgBB/hari
- **Dosis 1x** = (25 – 50 mg) x 15 kg/3
= 125 – 250 mg → **125 mg ~ 5 ml**
- **Dosis total** = hari x frek x D1x
= 5 x 3 x 5 ml = 75 ml → **2 botol**

dr. Siti Indah SIP. DU/2507.2018 Jl. Surya No.1 Telp. 021-3193100	

Jakarta, 15 Desember 2021	
R/ Amoxicillin susp. 125 mg/5 ml fl No. II S 3 dd 5 ml	
----- 	
Pro	: An. Iman (15 kg)
Usia	: 4 tahun
Alamat	: Menteng Pulo

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1976, *Formularium Indonesia*

Anonim, 1995, *Farmakope Indonesia*, edisi IV, Depkes RI

Anonim, 1989, *Informatorium Obat Generik*, Depkes RI, Jakarta

Ansel, H.C, *Introduction to Pharmaceutical Dosage Forms*. Lea dan Febiger, Philadelphia Gan,

Sulistia, 1995. *Farmakologi dan Terapi*, edisi ke-4, FK-UI, Jakarta

Osol, Ansel, 1975, *Remingtons's Pharmaceutical Science*. Philadelphia

PEFARDI JATIM, *Pendidikan Berkelanjutan Ilmu Farmasi Kedokteran*, PEFARDI, Murnajati

Lawang, jatim, 1 november 2002

SINGKATAN LATIN DALAM RESEP

aa	ana	Sama banyak
a.c.	Ante coenam	Sebelum makan
a.n.	Ante noctem	Malam sebelum tidur
Ad lib	Ad libitum	Secukupnya (yang diinginkan)
a.u.e. (ad us.ext)	Ad usum externum	Untuk obat luar
a.u.i (ad us.int.)	Ad usum internum	Untuk obat dalam
a.u.p. (ad us prop)	Ad usum proprium	Untuk dipakai sendiri oleh dokter
u.p. (us.prop..)	Usus propius	Dipakai sendiri oleh dokter
m.i.	Mihi ipsi	Dipakai sendiri oleh dokter
Aq.bisdest	Aqua bisdestilata	Air disuling dua kali
Aq.dest	Aqua destilata	Air suling
Aq.steril.	Aqua sterilata	Air steril
c.	Cum	Dengan
c.	Cochlear (cibarum)	Sendok (makan) 15 cc
c.p.	Cochlear pultis/parvum	Sendok bubuk (sebaiknya tidak dipakai lagi)
c.th.	Cochlear theae	Sendok the 5 cc
c.c.	Centimetrum cubicum	Centimeter cubik
Caps.gel.op.	Capsula gelatinosae operculatae	Kapsul dari gelatin (pakai tutup)
clysm.	Clysm	Clysm, lavement
Collut.or.	Collutio oris, collutorium	Obat kumur (cuci mulut)
Collyr.	Collyrium	Obat cuci mata
Comp.	Compositus	(obat) campuran
Conc.	Concentratus	Pekat
d.i.d. (da in dim)	Da in dimidio	Berikan separuhnya
d.in 2 ^{plo}	Da in duplo	Berikan 2x banyaknya

d.in 3 ^{pl}	Da in triplo	Berikan 3x banyaknya
Da.in 4 ^{pl}	Da in quadruple	Berikan 4x banyaknya
d.c.	Durante coenam	Sedang makan
d.c.form.	Da cum formula	Tuliskan resepnya
d.d.	De die	Sehari
1 d.d (s.d.d.)	Semel de die	Sekali sehari
2 d.d. (b.i.d.)	Bis de die (bis in die)	2 x sehari
3 d.d. (t.i.d.)	Ter de die (ter in die)	3 x sehari
4 d.d. (q.i.d.)	Quarter de die (quarter in die)	4 x sehari
dec. (decoct.)	Decoctum	Air rebusan
Dep.	Depuratus	Dimurnikan
Dext.	Dextra	Kanan
Dext.et.sin.	Dexter et sinister	Kanan dan kiri
o.d./o.s.	Oculus dexter et oculus sinister	Mata kanan dan mata kiri
Dil.	Dilutus	Encer
div.in p.eq.	Divide in partes aequales	Bagilah sama banyak
d.s.s. ven.	Da sub signo veneni	Berikan dengan tanda racun
d.t.d.	Da tales doses	Berikan sebanyak dosis tersebut
Elaeosacch.	Elaeosaccharum	Gula dengan minyak atsiri
Empl.	Emplastrum	Plester
Emuls.	Emulsum	Emulsi
Enem.	Enema	Lavenement
Extr.	Extractum	Ekstrak
Extr.aquos.	Extractum aquosum	Ekstrak dengan air
Extr.fl.	Extractum fluidum	Ekstrak encer
Extr.liq.	Extractum liquidum	Ekstrak cair
Extr.sicc.	Extractum siccum	Ekstrak kering
Extr.spir.	Extractum spirituosum	Ekstrak dengan spiritus

Extr.spiss.	Extractum spissum	Ekstrak kental
f.	Fac, fiat, fiant	Buat, harap dibuatkan
f.l.a.	Fac lege artis	Buat menurut cara semestinya
F.M.I.	Formularium Medicamentorum Indicum	(buku) F.M.I.
F.M.S.	Formularium Medicamentorum Selectum	(buku) F.M.S.
Filtr.	Filtra, filtretur	Saring, harap disaring
Fol.	Folia	Daun
Fol.digit.	Folia digitalis	Daun digitalis
Fol.pip.betl.	Folia piperis betle	Daun sirih
g.	Gramma	Gram = 1000 mg
Gr.	Granum	Grein = 65 mg
Garg.	Gargarisma	Obat kumur
Gi.arab.	Gummi arabicum	Gom arab = acacia
Gtt.	Guttae	Tetes
Gtt.ad.aur.	Guttae aures	Obat tetes telinga
Gtt.auric.	Guttae aericulares	Obat tetes telinga
Gtt.nasal.	Guttae nasals	Obat tetes hidung
Gtt.opth.	Guttae ophthalmicae	Obat tetes mata
h.	Hora	Jam
h.m.	Hora matutina	Pagi hari
h.s.l.	Hora somni	Jam sebelum tidur
i.m.m.	In manum medici	Berikan ke tangan dokter
Inf.	Infusum	Air rebusan
Inj.	Injectio	Obat suntik
Inj.hypod.	Injectio hypodermic	Suntik di bawah kulit
Inj.subc.	Injectio subcutanea	Suntik di bawah kulit
Inj.i.v.	Injectio intravena	Suntik intravena
Iter.	Interetur	Harap diulang

Iter.1 x	Interetur 1 x	Harap diulang satu kali
Lin.	Linimentum	Obat gosok
l.	Loco	Penggantinya
Liq.	Liquidum	Cair
Paraf.liq.	Paraffinum liquidum	Paraffine cair
Lot.	Lotio	Obat cair untuk obat luar, lotion
m.	Misce, misceatur	Campurlah, harap dicampur
m.f.	Misce fac	Campurlah dan buatlah
m.f.l.a.	Misce fac lege artis	Campuran & buatlah menurut cara semestinya
Man.	Mane	Pagi
m.et.v.	Mane et vespere	Pagi dan sore
Mg.	Milligramma	Milligram
Mixt.	Mixture	Campuran
Muc.gi.arab	Mucilage gummi arabici	Lender dari acacia
N.I. (ne iter)	Ne iteretur	Harap jangan diulang
Non rep	Non repetatur	Harap jangan diulang
o.h.	Omni hora	Tiap jam
O.b.h.	Omni bihorio	Tiap 2 jam
o.t.h.	Omni trihorio	Tiap 3 jam
o.4.h.	Omni quaterhorio	Tiap 4 jam
o.m.	Omni mane	Tiap pagi
o.n.	Omni nocte	Tiap malam
P.A.	Praxis aurea	“praktek mas”
p.p.	Pro paupere	Untuk si miskin
Pasta dent.	Pasta dentifricia	Tandpasta = tapal gigi
p.c.	Post coenam	Sesudah makan
Pil.	Pilula	Pil
P.I.M.	Periculum in mora	Berbahaya bila ditunda

p.p.p.	Pulvis pro pilulis	Serbuk untuk pil
Sulfur ppt.	Sulfur praecipitatum	diendapkan
p.r.n.	Pro re nata	Kalau perlu
s.n.s.	Si necesse sit	Kalau perlu
s.o.s.	Si opus sit	Kalau perlu
Pulv.	Pulvis	Serbuk (tunggal)
Pulv.	Pulveres	Serbuk terbagi
Pulv.adsp.	Pulvis adspersorius	Bedak
Pulv.dentifr	Pulvis dentifricius	Serbuk gosok gigi
q.s.	Quantum satis/sufficit	Secukupnya
R/	Recipe	Ambillah
Rec.	Recens	Baru, segar
Rec.par.	Recenter paratus	Dibuat baru
S.	Signa	Tandailah (tuliskan aturan pakai)
Sol.	Solution	Larutan
Spir.	Spiritus	Spiritus
Steril.	Sterilisatus	Yang disterilkan
Tct. = tinct.	Tinctura	Tingtur
tinct	Tincture belladonnae	Tingtura belladonna
Troch	trochiscus	Kue
u.c.	Usus cognitus	Aturan pakai diketahui
u.n.	Usus notus	Aturan pakai diketahui
u.e.	usus externus	Obat luar
u.v.	Usus veterinaries	Guna kedokteran hewan
Ung.	Unguentum	Salep
Vesp.	Vespere	Senja hari